



# Learning Experience Design (LXD)

Ditulis Oleh  
**Rahmat Fajar Asrofi**

**TTC 2023**

**General Information**

<b>Concrete experience:</b> where learner actively engage in an activity or task.	<p>Active engage memang lebih banyak saya alami saat aktifitas explore mengelilingi ladang. Banyak hal menarik yang saya dijumpai. Saya pun memiliki kesempatan berinteraksi dengan petani di Desa Gondosuli. Saat berada di pinggir hutan, saya menjumpai 2 ekor monyet, hal yang tidak pernah saya bayangkan sebelumnya. Rupanya pinggir hutan adalah habitatnya.</p> <p>Saat saya beraktifitas di ladang, saya mengeksplor seluruh bagian-bagian ladang. Saya mendapat informasi yang berkaitan dengan tanaman wortel dan brokoli. Tentang wortel, saya mendapatkan informasi mulai dari pembibitan, waktu tanam, cara tanam, hingga pada proses pemanenan. Pada saat itu pula saya diberi kesempatan untuk memetik wortel langsung dari ladangnya. Selesai aktivitas di ladang, saya kembali ke rumah seng dan menikmati suasana kebersamaan.</p>
<b>Reflective observation:</b> learner reflect on their experiences and think about what they have learned.	<p>Saya dapat merefleksikan kegiatan observasi (TTC) di Desa Gondosuli yang dilakukan selama kurang lebih setengah hari, mulai start dari rumah seng, mengeksplor kawasan ladang melalui jalan setapak yang menanjak, melewati tepi hutan Desa Gondosuli, dan melewati pematang ladang yang medannya naik turun. Pada saat itu mulai terjadi engagement antara saya dengan lingkungan. Pemandangan ladang di Desa Gondosuli sangat menarik perhatian saya.</p> <p>Aktivitas ladang ini memerlukan fisik dan energi yang besar. Dari kegiatan berkeliling ini pula saya memperoleh pengalaman yang pastinya berbeda dengan pengalaman saya sebelumnya berdasar prior knowledge yang saya peroleh. Ada knowledge baru yang saya peroleh dari perjalanan saya ini melalui apa yang saya dengar (listening skill, misalnya cara atau teknik yang tepat dalam memetik wortel berdasarkan arahan dari petani disana. Bagi saya pengalaman aktivitas eksplorasi di ladang Desa Gondosuli menjadi best experience</p>

<p><b>Abstract</b></p> <p><b>conceptualization:</b> learner begin understanding the concepts and ideas behind their experiences at this stage. They start to see the connections between what they have experienced and what they already know.</p>	<p>Saya memperoleh pengalaman dan knowledge baru dari kegiatan berkeliling ladang di Desa Gondosuli, seperti mengetahui bentang alam di area ladang Desa Gondosuli, dan bercengkrama dengan sekelompok beserta LC di rumah seng. Disini terjadi proses engagement antara saya dengan lingkungan sekitar.</p> <p>Aktivitas berkeliling memerlukan aktifitas fisik yang prima dan mungkin mempengaruhi proses cognitive engagement. Sebagai contoh kemampuan listening skill dan fokus saya saat mendengarkan penjelasan dari Babe berkurang. Kondisi fisik saya mempengaruhi tingkat fokus dan konsentrasi serta EFS.</p> <p>Pengalaman saya di ladang dan informasi di ladang yang saya peroleh dapat diaplikasikan sebagai modal untuk pembelajaran berikutnya. Pengalam saya ini berguna untuk menyusun design thinking untuk kegiatan selanjutnya.</p>
<p><b>Active Experimentation:</b> When we take what we've learned and put it into practice, we experiment with different techniques and approaches to see what works best for us.</p>	<p><b>LDX - Tidak Dikerjakan</b></p>

## Empathize

<p><b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>	<p>Ketika mengunjungi ladang di Desa Gondosuli saya mencoba lebih banyak mencari tahu dengan melihat dan mendengarkan, dikarenakan hal ini merupakan suasana baru. Sepanjang jalan hingga saat berada di ladang, saya banyak melihat-lihat terutama bentang alam yang luas. Saat dilakukan kegiatan mengeksplor ladang pertanian dan melakukan observasi, saya mengingat tanaman yang menjadi ciri daerah tersebut adalah wortel dan brokoli. Di ladang saya juga bertemu narasumber Babe.</p>
---	--

	<p>Saya menikmati bintang alam yang tersaji di sana, disertai dengan udara yang dingin. Setelah berkeliling kami kembali ke rumah seng sambil merasakan dinginnya cuaca disertai rintik hujan.</p>
<p><b>Interaction</b> defines the way learner actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<p>Kegiatan di eksplorasi ladang dimulai dari briefing bersama komandan LC mengenai medan yang akan dilalui. Pada kegiatan eksplorasi ini saya selalu berusaha untuk terus aware pada arahan dari LC supaya saya mengetahui apa yang akan kami lakukan.</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi di ladang kami membangun interaksi atau berinteraksi dengan petani ladang yang akrab disapa Babe. Beliau membagikan knowledge tentang tanaman dan proses bercocok tanam di ladang. Babe memberikan banyak informasi berharga. Pada eksplorasi tersebut saya juga berinteraksi dengan warga sekitar yang berpapasan dengan saya dan kelompok saya. Saya tersanjung dengan keramah-tamahan dari para petani sekitar.</p>
<p><b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<p>Saat berada di rumah komandan LC, saya memperoleh informasi dan arahan terkait dengan kegiatan eksplorasi mengelilingi ladang di sekitar Desa Gondosuli. Saya mencoba mengaktifkan kemampuan listening skill dan fokus saya supaya saya mendapatkan informasi yang utuh. Informasi yang utuh sangat saya perlukan karena ini akan memandu saya pada kegiatan selanjutnya, yaitu mengeksplorasi ladang.</p> <p>Jalan yang saya lalui saat mengeksplorasi ladang sangat menanjak, memutari bukit, dan membutuhkan ekstra tenaga. Saya dan rombongan terus berjalan menyusuri ladang menuju tepi hutan Desa Gondosuli. Kami sempat beristirahat sejenak di tepi hutan, lalu melanjutkan berjalan melewati pematang ladang wortel. Kami diberi kesempatan untuk memanen wortel. Pengalaman ini menjadi pengalam baru dan sangat menyenangkan. Setelah itu, kami kembali ke rumah komandan LC untuk melakukan aktivitas selanjutnya, yaitu makan dan berbagi cerita.</p>
<p><b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<p>Komandan LC menyambut kami dengan sarapan pagi yang menjadi suntikan energi untuk tubuh sebelum melakukan aktifitas di ladang. Selesai eksplorasi kami pun disambut kembali dengan makan siang, makanan</p>

	<p>ringan dan minuman. Semua menjadi asupan penting bagi tubuh saya.</p> <p>Kami sudah mendapat informasi dari LC tentang kondisi cuaca yang berubah-ubah dan akan turun hujan sebelum keberangkatan ke Gondosuli. Saya dan rombongan mempersiapkan mengantisipasi dengan memakai pakaian yang pantas. Kondisi cuaca memang tidak menentu selama saya di Gondosuli. Berubah-ubah dengan cepat. Aktivitas eksplorasi di ladang Desa Gondosuli memerlukan persiapan yang baik terutama kondisi badan yang fit. Fit bukan hanya pada kondisi badan saja, akan tetapi juga pikiran, dan perilaku.</p>
<b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	<p>Dengan telah dilakukannya kegiatan eksplorasi berkeliling ladang di Desa Gondosuli, kemudian saya beserta rombongan diharapkan dapat menyusun LXD. Dalam proses tersebut saya secara langsung belajar mengimplementasikan listening skill pada saat memperoleh informasi dengan metode wawancara, kemudian melibatkan prior knowledge serta engagement dengan ladang di Desa Gondosuli sebagai learning environment. Hal tersebut merupakan aspek – aspek belajar yang diperoleh dari kegiatan TTC yang erat kaitannya dengan aktifitas berpikir sehari – hari. Pada kegiatan TTC ini pula kami diminta untuk dapat membuat LXD bagi kegiatan batch selanjutnya. Dalam pembuatannya diperlukan adanya curiosity, lalu adanya iterasi dari setiap stages kemudian adanya challenge dan inquiry. Kegiatan eksplorasi ladang ini dipergunakan untuk mengaplikasikan aspek – aspek kognitif dengan aktifitas seperti berkeliling ladang dan interaksi dalam kegiatan tersebut.</p>

## DEFINE

<b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Area ladang di Desa Gondosuli yang sangat luas membuat observasi berlangsung tidak optimal.</li> <li>• Cuaca yang dingin membuat berkurangnya fokus saat eksplorasi ladang.</li> </ul>
<b>Interaction</b> defines the way learner actually experience the content,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interaksi yang minim dengan petani membuat kurang optimalnya informasi yang diperoleh.</li> </ul>

including activities, lectures, and assessment.	
<b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi tubuh yang lelah mempengaruhi fokus kegiatan eksplorasi.</li> </ul>
<b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak adanya persiapan secara fisik untuk mengarungi luasnya ladang di Desa Gondosuli</li> <li>• Tidak jelasnya cuaca di Desa Gondosuli pada saat eksplorasi</li> <li>• Tidak adanya panduan kegiatan dan lembar observasi untuk eksplorasi di ladang</li> </ul>
<b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada saat pertama datang di Desa Gondosuli saya dan rombongan belum mengetahui proses yang akan dijalani di ladang. Lalu kami saling bercerita dan menduga – duga.</li> </ul>

## IDEATE

<b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agar kegiatan eksplorasi dapat maksimal dan meningkatkan fokus para peserta, area eksplorasi tidak seluas yang saya dan rombongan lalui.</li> <li>• Guna menghindari cuaca yang dingin para peserta diharapkan lebih siap dengan pakaian yang menghangatkan badan (pelindung badan).</li> </ul>
<b>Interaction</b> defines the way learner actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan tanya jawab atau wawancara terhadap petani dapat ditentukan siapa saja yang menjadi informan. Para peserta diberikan batasan waktu untuk berinteraksi dengan informan yakni 40 menit.</li> </ul>
<b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di awal kegiatan diadakan pengarahan mulai dari persiapan; seperti memakai pakaian yang proper dengan kondisi sekitar, serta lebih fokus saat mengeksplorasi ladang.</li> <li>• Kegiatan eksplorasi dimulai pada pagi hari dimana kondisi emotional masih fresh dan kemampuan penerimaan informasi diharapkan dapat optimal.</li> </ul>

<b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Para peserta mempersiapkan diri secara fisik untuk melakukan kegiatan eksplorasi.</li> <li>• Peserta diberikan panduan eksplorasi untuk mempersiapkan peralatan dalam pengumpulan data selama kegiatan eksplorasi seperti alat – alat tulis dan tabel pengamatan.</li> </ul>
<b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan diskusi kecil dengan pertanyaan untuk memantik pengetahuan awal peserta untuk dipergunakan di ladang.</li> <li>• Peserta diberikan panduan ketika akan memulai eksplorasi, seperti tujuan, sehingga peserta mengetahui yang akan dikerjakan di ladang. Proses tersebut dapat mengkondisikan peserta memperoleh experience.</li> </ul>

## PROTOTYPE

<b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	<p>Untuk Learning Experience (Batch 2) di ladang Desa Gondosuli dilakukan lebih pagi sekitar pukul 8, supaya dapat memunculkan fokus dan emotional yang optimal karena masih di awal hari.</p> <p>Pada fase ini untuk membangun prior knowledge peserta Batch-2, LC memberikan gambaran keadaan di ladang Desa Gondosuli. Hal ini untuk menarik perhatian peserta Batch-2. Dalam hal ini peserta dapat menggunakan indera pengelihatannya mereka dan juga lebih mengaktifkan listening skill untuk menggali informasi, serta mendapat learning experience yang mereka dapat dari para informan (petani ladang).</p>
<b>Interaction</b> defines the way learner actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	<p>Peserta Batch-2 diberikan waktu 40 menit guna menggali informasi dan mengumpulkan data dari 2 informan yang mereka pilih sendiri. Peserta bisa berinteraksi dengan petani atau beberapa warga yang berada di jalur yang dilalui.</p> <p>Dalam fase ini akan muncul curiosity. Lebih penting dari itu terbentuk engagement antara informan dan peserta. Kemudian listening skill juga akan dominan muncul karena apa yang disampaikan informan dapat dipahami oleh peserta.</p>

<p><b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<p>Supaya peserta Batch-2 memperoleh optimal learning dalam kegiatan eksplorasi maka diperlukan susuan kegiatan yang pasti. Begitu peserta Batch-2 tiba di rumah seng, diberikan susunan kegiatan. Misalnya pukul 08.00 wib mulai eksplorasi ladang, lalu dilanjutkan dengan melakukan proses wawancara dari informan selama 40 menit sekaligus mengeksplorasi alam sekitarnya, lalu dilanjutkan ke rumah seng untuk menikmati hidangan makan siang.</p> <p>Fase learning experience peserta dimunculkan melalui suasana yang menyenangkan serta tubuh yang berstamina prima. Supaya knowledge yang telah dipelajari sebelumnya dapat lebih optimal.</p>
<p><b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<p>Untuk mengikuti kegiatan eksplorasi di ladang, peserta Batch-2 memperoleh pemberitahuan tentang hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum berangkat ke Gondosuli. Persiapan kondisi fisik yang prima, perlengkapan pendukung kegiatan seperti baju yang nyaman dipakai.</p> <p>Peserta Batch-2 juga diberi informasi tentang aktifitas apa saja yang menjadi prioritas yang akan dilakukan di ladang sehingga peserta Batch-2 dapat fokus saat menjalani eksplorasi ladang. Detail kegiatan harus dibuat, misalnya peserta akan berada di rumah seng untuk briefing, makan dan minum, dan berinteraksi dengan peserta lain. Peserta juga diberi lembar pengamatan sebagai panduan memperoleh data dari informan.</p> <p>Fase pengumpulan data memerlukan lembar pengamatan guna mempermudah peserta mendapatkan data dari informan. Lembar kerja ini bisa untuk mengetahui apakah peserta mengalami engagement.</p>
<p><b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.</p>	<p>Mengawali kegiatan ekplorasi ladang, peserta Batch-2 mengikuti briefing yang dipandu LC. LC menginformasikan tentang tujuan kegiatan, gambaran medan yang akan dilalui di ladang, penjelasan detail kegiatan serta tugas-tugas yang harus diselesaikann oleh peserta.</p>



	<p>Pada fase ini, knowledge peserta Batch-2 digali supaya nantinya terbentuk new knowledge yang akan diperoleh dan digunakan untuk membuat learning experience design.</p> <p>Untuk mengetahui antusiasme peserta Batch-2 dalam kegiatan eksplorasi di ladang, LC perlu mengetahui motivasi peserta mengikuti LXD.</p>
--	--

- END -